PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO

IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

S O F N A
NIM 13.16.02.0130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020

PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO

IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

S O F N A
NIM 13.16.02.0130

Pembimbing:

1. **Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
2. **Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sofna
NIM	:	13.16.2.0130
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.
Demikian ernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 03 Februari 2020
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
1EEAHF283527607
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sofna
NIM 13.16.2.0130

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Sofna* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *13.16.2.0130* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal *10 Maret 2020* bertepatan dengan *15 Rajab 1441 H*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 18 Maret 2020 M
23 Rajab 1441 H

TIM PENGUJI

1.	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2.	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Sekretaris Sidang	(.....)
3.	Dr. Nurdin K., M.Pd.	Penguji I	(.....)
4.	Makmur, S.Ag., M.Pd.	Penguji II	(.....)
5.	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
6.	Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin, K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

Dipindai dengan CamScanner

PRAKATA

بسم ا لله الر حمن الر حيم

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ لِلنَّبِيِّيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo." setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K., MPd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

Dipindai dengan CamScanner

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatul yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Alm. Hajuni dan bunda Nawi yang telah mengasuh dan mendidik penulis degan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Dipindai dengan CamScanner

10. Kepada semua teman-teman seperjuagan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2013, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allahs swt. Amin

Palopo, 12 Februari 2020

Penulis

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR AYAT ..... **x**
DAFTAR HADIS ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Operasonal Variabel 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
B. Kajian Teori 14
C. Kerangka Pikir 40

BAB III METODE PENELITIAN **42**
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Sumber Data 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 45
F. Keabsahan Data 46

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 48

A. Deskripsi Data 48

B. Hasil Penelitian..... 53

C. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP..... 75

A. Simpulan..... 75

B. Implikasi 75

C. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA..... .. 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Ashr/103: 1-3 6

Kutipan Ayat 2 QS an-Nur/24: 19 35

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pembinaan nilai-nilai agama Islam 16

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Nama-nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2020 50

Tabel 4.2 Tabel Sarana dan Prasarana 52

Tabel 4.3 Tabel Profil Siswa PMDS Putra Palopo Tahun Pelajaran 2020 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir 40

ABSTRAK

Sofna, 2020. "Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan proses pembinaan nilai agama Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. 2) Untuk mengetahui metode pembinaan bimbingan konseling terhadap nilai-nilai agama Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deksriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeksripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan *(field research)* dengan wawancara kepada guru bimbingan konseling Islam dan peserta didik Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Data sekunder melalui Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, yang meliputi foto kegiatan sekolah baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun proses pembinaan nilai-nilai agama Islam siswa. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo dapat ditinjau dari 3 aspek yakni, pertama akidah di antaranya sholat berjamaah, puasa ramadhan. Kedua syariah di antaranya mengetahui perintah dan mengindahkan larangan, menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik, selalu ikhtiar dan usaha, mengajarkan siswa tentang pengamalan ibadah dan isi kandungan al-Qur'an, melaksanakan kajian keislaman, mengamalkan sholat sunnah Dhuha. Ketiga adalah akhlak di antaranya amanah dan jujur. Metode yang digunakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo oleh guru Bimbingan dan kosneling adalah strategi pembiasaan, strategi langsung dan tidak langsung metode keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pemberian hadiah dan hukuman.

Kata Kunci : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam, Bimbingan dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang paling bertanggung jawab tehadap tumbuhnya kepribadian suatu generasi, selain jalur keluarga dan masyarakat.[1] Munculnya berbagai kasus kekerasan di lembaga pendidikan merupakan fenomena pendidikan yang hingga kini tetap aktual. Hal ini semata-mata dikaitkan dengan kebijakan pendidikan yang seharusnya tidak semata-mata dikaitkan dengan kemampuan melakukan tindakan tertentu, tapi juga berkaitan dengan komitmen etik dan sosial masyarakat. Pendidikan dengan demikian perlu menyiapkan generasi yang tidak sekedar cerdas terampil, tetapi juga beriman, intelektual yang kental dan berakhlak yang mulia.

Pembinaan agama Islam yang baik, secara teoritis akan melahirkan hasil binaan yang baik untuk manusia. Begitu pula pembinaan pada warga binaan pemasyarakatan akan mengarah kepada kebaikan bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Karena konsep pembinaan dan tujuan pembinaan tersebut tersampaikan dengan baik kepada warga binaan pemasyarakatan wanita. Pembinaan terhadap warga binaan wanita dimaksudkan untuk membekali kepada mereka sehingga kelak tidak akan melakukan pengulangan.[2]

Pendidikan haruslah berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat objektif atau

---

[1] Mulyasa, Manajemen *Pendidian sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

[2]Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011), h. 181.

subjektif, tetapi harus kedua-duanya.[3] Kebutuhan objektif untuk merubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan kemampuan subjektif untuk mengenali terlebih dahulu keadaan yang tidak manusiawi, yang tejadi senyatanya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya.

Bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar maampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, setiap sekolah mulai dari kanak–kanak sampai dengan menengah, wajib menyelenggarakan bimbingan konseling. Bimbingan konseling Islami tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan siwa yang berhubungan dengan belajarnya, tetapi bimbingan konseling Islami juga menyentuh aspek keagamaan siswa, bagaimanapun juga aspek keagamaan

[3]Paulo Freire, *Politik Pendidikan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

memiliki fungsian tersendiri dalam kehidupan manusia, yaitu yang mencakup kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.[4]

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para penerima jasa layanan (klien).

Agar aktivitas dalam layanan bimbingan dan konseling tidak terjebak dalam berbagai bentuk penyimpangan yang dapat merugikan semua pihak, khususnya pihak para penerima jasa layanan (klien) maka pemahaman dan penguasaan tentang landasan bimbingan dan konseling khususnya oleh para konselor tampaknya tidak bisa ditawar-tawar lagi dan menjadi mutlak adanya. Oleh karena itu, dalam upaya memberikan pemahaman tentang landasan bimbingan dan konseling, khususnya bagi para konselor, melalui tulisan ini akan dipaparkan tentang beberapa landasan yang menjadi pijakan dalam setiap gerak langkah bimbingan dan konseling.[5]

---

[4]Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: As-Syifa, 2009), h. 70.

[5]Hisbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 190.

Fungsi dari bimbingan konseling Islami dalam proses pembinaan akhlak sangatlah signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi, dan solusi terhadap permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan dan konseling Islami juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap siswa, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia kearah hubungan manusia dengan Allah swt. Pemahaman dan bimbingan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan norma sosial oleh bimbingan dan konseling diharapkan para siswa dapat menerapkan perilaku terpuji dalam lingkunganya dan menumbuhkan akhlak yang baik dalam dirinya.[6]

Tujuan konseling pada dasarnya adalah bertujuan untuk membantu peserta didik lebih matang dan lebih *self actuated*, membantu untuk menjadikan struktur diri berubah kepada reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupan yang baik. Selanjutnya terciptanya kesehatan mental yang positif, jika hal tersebut tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan lainnya. Peserta didik belajar menerima tanggung jawab, bediri sendiri, dan memperoleh penyatuan perilaku.

Terciptanya penyelesaian masalah, Binti Maunah menyatakan bahwa konseling di eksiskan adalah karena fakta bahwa orang-orang mempunyai masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri sehingga konseling merupakan

[6]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 10.

bantuan yang diharapkan dapat membantu memecahkan atau bahkan memecahkan masalah, sehingga klien lebih cepat bangkit dari permasalahan dan menemukan lagi perilaku yang semestinya ada pada diri klien.[7] Selanjutnya yang terakhir terciptanya keefektifan personal, erat kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan mental yang baik dan perubahan tingkah laku adalah dengan meningkatkan keefektifan personal.

Keberhasilan seseorang, masyarakat, dan bangsa disebabkan karena ahlaknya. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, tidak patuh terhadap guru mengganggu ketenangan orang lain. Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam pembinaan akhlak, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya.[8] Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.

Adanya sebuah bimbingan konseling yang tepat akan dapat memupuk keberhasilan proses baik itu psikis maupun pendidikan peserta didik terlebih bagaimana peserta didik bukan sekedar cerdas dan pintar akan tetapi juga

---

[7]Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 17.

[8]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 45.

memiliki kepribadian yang berkarakter Islami. Dengan begitu akan melahirkan manusia-manusia yang peduli, manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, budaya maupun etika yang tercipta oleh kebiasaan hidup masyarakat.

Bantuan berupa bimbingan konseling begitu urgen dalam membantu membentuk karakter peserta didik untuk berhasil menuju *akhlak karimah*, apabila bantuan atau pembentengan terhadap kepribadian peserta didik tidak didampingi atau bahkan tidak ada strategi jitu yang berhasil dalam mendidik peserta didik maka akan terjadi ketidakseimbangan antara pengetahuan yang di dapat dan karakter yang dibentuk. Seluruh aspek kehidupan masyarakat akan senantiasa bergerak dengan energi moralitas keislamannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Ashr/103: 1-3.

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Terjemahnya:

> Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[9]

Memahami, menafsiri dan mengkolaborasikan ayat di atas seperti mengisyaratkan tentang tiga bentuk karakter dalam pendidikan Islam, *pertama*, keimanan, *kedua*, gemar dalam beramal soleh, *ketiga*, sikap saling membantu.[10]

---

[9]Kementrtian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Jabal Rodhotul Jannah, 2014), h. 580.

[10]Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Teras, 2013), h. 23-24.

Jadi ayat tersebut bermaksud agar manusia senantiasa beriman dan mengerjakan amal soleh dan saling menasehati kebenaran dan kesabaran, agar kelak manusia tidak mengalami kerugian. Selain itu, manusia harus pandai memanfaatkan waktu dan membagi waktu agar senantiasa waktu tersebut tidak terbuang sia-sia.

Permasalahan yang terjadi pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo adalah peserta didik yang memiliki nilai agama Islam yang belum bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat pula sikap dan tingkah laku peserta didik yang buruk, seperti malas mengikuti kegiatan belajar mengajar, adanya siswa pindahan dari sekolah lain, peserta didik sering bolos pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan pembinaan yang dilakukan oleh pihak guru terutama pada guru bimbingan konseling untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik.

Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo walaupun sebenarnya sudah banyak iklim religius ataupun berbagai kegiatan keagamaan akan tetapi perlu untuk ditingkatkan lagi. Sehingga peserta didik sebagaimana kewajibannya yaitu belajar dan mencari ilmu sesuai dengan ketentuan Islam. Sehingga pendidikan umum harus memiliki porsi yang berimbang dengan pembentukan kemudian pembinaan nilai-nilai agama Islam yang mana juga harus tangguh dalam menghadapi tuntutan zaman, kalau pembinaan nilai-nilai agama Islam tidak cepat tanggap maka akan terjadi pemunduran moral yang berimbas langsung terhadap perkembangan anak yang juga akan menyeret kepada kepribadian yang buruk dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik oleh penulis simpulkan dengan judul *Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dalam penelitian ini masalah-masalah yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo?
2. Bagaimana strategi pembinaan bimbingan konseling terhadap nilai-nilai agama Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukah adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi pembinaan bimbingan konseling terhadap nilai-nilai agama Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan:

a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan

b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca dapat mengetahui proses pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan konseling.

c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo untuk melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan konselinng.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul. Variabel tersebut adalah pembinaan . Pembentuka merupakan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan konseling.

1. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara sumber daya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Nilai agama Islam

Nilai agama Islam kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Mustimah, P*engaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo)*.[11] skripsi ini membahas tentang bagaimana guru bimbingan konseling ternyata mempunyai peran yang dapat mempengaruhi siswa untuk bagaimana supaya prestasi pelajaran akidah akhlak siswa dapat lebih dikedepankan lagi dan mencapai terget visi misi sekolah.
2. Siti Komariyah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban*.[12] skripsi ini membahas bagaiamana strategi seorang guru PAI dalam mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak karimah sehingga siswa berhasil dalam kehidupan di sekolah maupun rumah, dan menjadi pribadi yang baik di kala sudah diluar maupun di dalam sekolah.

---

[11]Mustimah, "*Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo)* "Skripsi" Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo 2012.

[12]Siti Komariyah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri I Soko Kabupaten Tuban*, " Skripsi" Program Studi Pendidikan Agama Islam 2014.

3. Isma Laila Nur, *Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari.*[13] Skripsi ini berupaya menemukan bagaimana sebenarnya peran pendidikan akhlak dan akidah dapat menciptakan iklim yang religius, sehingga siswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang religius.

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas, dapat penulis simpulkan perbedaan skripsi yang penulis susun dengan sekripsi sebelumnya terletak pada jenis penelitian, tentang wacana fenomena, fokus penelitian, serta subjek penelitian yang saat ini sedang menjadi sebuah pengatahuan yang hendaknya diteliti lebih lanjut supaya menjadi tambahan ilmu pengetahuan atau sumbangsih pemikiran bagi sekolah lain nantinya. Sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan (Persamaan dan Perbedaan)

No.	Nama /Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mustimah Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo)	Guru bimbingan konseling ternyata mempunyai peran yang dapat mempengaruhi siswa untuk bagaimana supaya prestasi pelajaran akidah akhlak siswa dapat lebih dikedepankan	Sama-sama membahas tentang guru bimbingan konseling	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang bimbingan konseling terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu strategi guru bimbingan dan

[13]Isma Laila Nur, " *Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari*, "Skripsi" 2010.

		lagi dan mencapai terget visi misi sekolah.		konseling untuk membentuk karakter peserta didik .
2.	Siti Komariyah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMP Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban	Strategi seorang guru PAI dalam mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak karimah sehingga siswa berhasil dalam kehidupan di sekolah maupun rumah, dan menjadi pribadi yang baik di kala sudah diluar maupun di dalam sekolah.	Sama-sama membahas strategi guru	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Guru pendidikan agama islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Sedangkan dilakukan penulis yaitu strategi guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter peserta didik.
3.	Isma Laila Nur. Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari	Peran pendidikan akhlak dan akidah dapat menciptakan iklim yang religius, sehingga siswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang religius.	Sama-sama membahas tentang akhlak dan karakter peserta didik	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran pendidikan akidah dan pendidikan akhlak dalam menciptakan iklim religius. Sedangkan dilakukan penulis yaitu strategi guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan Agama Islam adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[14] Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi anak di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas guru pada umumnya, di samping tugas orangtua. Namun, peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.

b. Pengertian nilai-nilai agama Islam

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[15] Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian di antaranya:

---

[14]Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang; Dies Natalies, IAIN Walisongo), h. 31.

[15]Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang. 2002), h. 260.

1) Dalam Kamus Bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[16]
2) Menurut Muslim Nurdin bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun parasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.[17]
3) Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.[18]
4) Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.[19]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Dari segi isi agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer parapemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara

---

[16]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2010), h. 344.

[17]Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 209.

[18]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet V; Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 202.

[19]Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya; eL-KAF, 2006), h. 102.

populer disebut dengan nilai agama.[20] Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilainilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai- nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Mengenai pembinaan nilai-nilai agama Islam sesuai sabda Rasulullah saw., yang berbunyi;

حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ
(رواه المسلم)

[20]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah memberitakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.[21]

c. Pembinaan agama Islam di Sekolah

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah betulbetul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan. Akan tetapi jika si anak kurang bernasib baik, dimana Pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka akan mengahadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk keagamaan pada diri anak agar menerima pendidikan agama yang diberikan.[22]

---

[21]Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Iman/ Juz 1/ No. (47) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 45.

[22]Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012), h. 217.

d. Sumber nilai agama

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

1) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi,sehingga bersiafat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur'an akan mengalami kerusakan.
2) Nilai Insani atau duniawi yaitu Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari *Ra'yu* atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diataur dalam al-Qur'an dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar

sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.[23]

2. Bimbingan Konseling

a. Konsep Dasar Tentang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling jika ditelisik lebih dalam maknanya maka akan menemukan pemahaman-pemahan sangat kompleks sehingga perlu adanya pemahaman medalam dan sistematika yang sesuai sehingga selain pemahaman yang dapat tercapai juga terwujudnya pengaplikasian yang nantinya juga akan dapat diterapkan sesuai dengan konsep dasar mengenai bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan situasi serta psikologi yang sangat dinamis (sewaktu-waktu berubah).

b. Pengertian bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*Guadience*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Kalau sekiranya seorang mahasiswa datang kepada penasehat akademisnya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP nya itu, tentu saja bantuan ini bukan bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan. Beberapa Definisi dari Bimbingan antara lain:

---

[23]Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung; Trigenda Karya, 2008), h. 11.

1) Bimbingan adalah suatu proses membantu indvidu melalui usahanya sendiri untuk untuk menemukan dan mengambangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagian pribadi dan kemanfaatan sosial.
2) Bimbingan merupakan "*helping*" yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator.

Pertolongan dari bimbingan oleh pembimbing yang dimaksud disini berbeda dengan bimbingan sebagai suatu kata kerja saja, suatu misal apabila seseorang yang membantu membimbing jalan seorang nenek untuk menyeberang jalan. Dalam hal ini bimbingan sebagai makna yang kata karja belaka. Tetapi sebagai bantuan bimbingan yang berupa member semangat, mengembangkan kepribadian, baik itu secara psikis, sosial, maupun sprirtual supaya terjadi perubahan perilaku dari yang belum baik menjadi oerilaku yang baik

a) Deni Febirini mengutip penjelasan dari Franck Parson, dia menjelaskan bahwa pengertian dari pada bimbingan yaitu sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Dari pengertian ini menurut Frank dirumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan.[24]

[24]Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 6.

b) Sebagaimana dikutip oleh Muwahid Sulhan penjelasan dari Arifin dan Etty Kartikawati adalah sebagai berikut:

> "Bimbingan merupakan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain yang dirasa bermasalah, dengan harapan klien tersebut dapat menerima keadaan-keadaan dirinya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun msayarakat".[25]

c. Teori-teori Konseling

Ada bebrapa macam teori dalam konseling, sehingga dengan adanya bebrapa teori ini nantinya uataupun klien sehingga dapat mencapai keberhasilan secara maksimal di antara bebrapa teori/pendekatan yang ada dalam konseling antara lain:

1) Pendekatan Psikoanalitik

Pendekatan psikoanalitik adalah contoh dari pendekatan yang telah mengalami modifikasi terus-menerus untuk memasukkan ide-ide baru. Sejak dikembangkan oleh Freud, pendekatan ini terus menerus berkembang sampai saat ini.

Pendekatan Psikoanalitik menekankan pada pentingnya riwayat hidup, pengaruh-pengaruh dari impuls genetik (insting), energi hidup (libido) pengaruh dari pengalaman individu, serta irrasionalitas dan sumber dari tingkah laku manusia. Taraf *conscious* berisi ide-ide yang disadari individu saat itu. Taraf *preconcious*, berisi ide-ide yang disadari individu pada saat itu, dapat dipanggil kembali. Taraf *unconcious*, berisi ide ide yang sudah dilupakan oleh individu , tetapi Jeanette yang gempar menguti pedapat Freud, menjelaskan bahwa yang

[25]Muwahid Sulhan, *Manajemen Pendidikan Islam.* (Yogyakarta; Teras, 2013), h. 63.

paling berpengaruh adalah yang tidak disadari merupakan bagian terbesar dari kepribadian dan mempunyai pengaruh yang kuat.[26]

2) Pendekatan Humanistik

Istilah humanistik sangat luas dan memfokuskan pada individu sebagai pembuat keputusan dan pencetus pertumbuhan dan perkembangan diri mereka sendiri. Menurut Rogers, aktualisasi diri adalah dorongan yang paling menonjol dan memotivasi eksistensi dan mencakup tindakan yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian. Sehingga istilah humanisatik dalam hubungannya dengan konseling, memfokuskan pada potensi untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.[27]

3) Pendekatan Behavioral

Seringkali orang mengalami kesulitan karena tingkah lakunya berlebih atau kekurangan tingkah laku yang pantas. Pendekatan behavioral menitik beratkan pada perubahan individu supaya memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang berlebih. Dengan kata lain, membantu klien atau individu agar tingkah lakunya menjadi lebih adaptif dan menghilangkan maladaptif.[28]

4) Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem menekankan cara yang lebih kontekstual dalam memandang tingkah laku. Menurut Brammer, Abrego dan Shostrom sebagaimana dikutip Jeanette teori sistem kurang menekankan pada asumsi-asumsi individu

---

[26]Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (Jakarta; UI-Press; 2011), h. 16.

[27]Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig* (Jakarta; UI-Press 2011), h.23-24.

[28]Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (Jakarta; UI-Press 2011), h. 26-27.

dibandingkan dengan teori-teori lain, Gladding menjelaskan bahwa teori-teori sistem adalah suatu istilah generik untuk mengkonseptualiasasikan suatukelompok dari elemen-elemen (orang) yang saling berhubungan yang berinteraksi sebagai suatu kesatuan utuh.

5) Konseling Kognitif

Kognisi adalah pikiran, keyakinan dan *imagae-image* internal yang dipunyai seseorang dalam hidupnya. Teori ini bersifat memfokuskan pada proses-proses mental dan pengaruhnya pada kesehatan mental dan tingkah laku. Premis umum dari semua pendekatan kognitif ialah bahwa pikiran seseorang menentukan bagaimana perasaan mereka dan bagaimana mereka bertingkah laku. Akan tetapi pendekatan kognitif menurut Hackney dan Cormier sebagaimana dikutip Jeanett memiliki karakter-karakter diantaranya,

(a) Mempunyai intelegensi di atas rata-rata,
(b) Distres fungsional yang dialami bertaraf sedang atau berat,
(c) Mempunyai kemampuan mendentifikasi perasaan dan pikiran,
(d) Tidak sedang dalam keadaan krisis, psikiotik amat parah terganggu masalahnya,
(e) Mempunyai khasanah ketrampilan,
(f) Mempunyai kemampuan untuk memproses informasi baik secara visual atau auditori,
(g) Orientasi aktivitasnya adalah analitik.[29]

[29]Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (Jakarta; UI-Press, 2011), h. 31-32.

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah agar individu yang dibimbing memliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.[30] Membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.[31] Sebagaimana dikutip oleh Elfi Muawanah konseling menurut Surya adalah seberapa jauh tujuan itu tergantung kepada konseli atau kepada konselor. Adapun secara umum tujuan konseling adalah sebagai berikut:

1) Tercapainya perubahan perilaku

Menurut Boy dan Pine dalam bukunya Surya yang dikutip oleh Elfi, tujuan dari pada konseling adalah untuk membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih *self actuated*, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber pada potensi sendiri.[32]

2) Terciptanya kesehatan mental yang positif

Tujuan konseling adalah pemeliharaan, pemulihan kesehatan mental yang baik atau harga diri, membuat diri menjadi sehat secara mental dan kondisi mental yang positif klien, merupakan indikasi keberhasilan kilen. Mental jika di pandang dari sudut tujuan konseling merupakan *goal* yang harus tercapai karena jika

---

[30]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta; Rajawali Press; 2013), h. 33-34.

[31]Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 13.

[32]Elfi Mu'awanah, *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*, (Surabaya; Elkaf, 2011), h. 24-25.

mantal sesesorang dalam keadaan positif sedikit atau banyak akan mempengaruhi kinerja, maupun perilaku dalam kesehariannya sehingga mental yang sehat membawa pribadi yang kuat.[33]

3) Mengenal lingkungan

Mengenal lingkungan ialah bagaimana individu atau siswa agar mengenal secara objektif lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan nilai-nilai norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu secara positif dan secara dinamis. Lingkungan adalah kesatuan dalam kehidupan manusia yang bersinggungan secara *unpredictable*, sehingga sorang individu atau siswa harus berbekal kemampuan bertahan dan kemampuan adaptif sehingga lingkungan dapat ditaklukkan dan bukan menjadi penghalang untuk menjadi kepribadian diri yang baik.[34]

4) Merenacakan masa depan

Siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir keluarga.[35] Demikian kutiapan oleh Deni Febrini dari pendapat Prayitno.

5) Tujuan bimbingan konseling dalam Islam

Hamdan Barkran Adz Dzaky, merinci tujujan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagai berikut: *Pertama*, untuk menghasilkan suatu perubahan,perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiawa, dan mental. Jiwa yang

---

[33]Elfi Mu'awanah, *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*, (Surabaya; Elkaf, 2011), h. 26-27.

[34]Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 13-14.

[35]Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 14.

tenang menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufid dan hidayahnya-Nya (*mardhiyah*). *Kedua*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkahlaku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya. *Ketiga*, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasamukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. *Keempat*, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala peintah-perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. *Kelima*, untuk menghasilkan potensi *illahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

6) Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa pembagian dari pada fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, penting untuk dipahami fungsi-fungsi ini sehingga dapat mengantarkan kita lebih dalam lagi bagaimana fungsi bimbingan dan konseling. Antara lain dijabarkan sebagai berikut:

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengemban peserta didik. Pemahaman siswa terhadap diri sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.

b) Fungsi Preventif

Fungsi preventif artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c) Fungsi Kuratif

Fungsi kuratif artinya usaha membantu siswa untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa, yang nantinya siswa dapat mengentaskan diri dari masalahnya. Guru harus bekerja secara profesional serta terbuka kepada seluruh siswa.[36]

d) Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Fungsi ini memposisikan konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.

e) Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien dalam memilih kegiatan ekstrakulikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan

---

[36]Muwahid Sulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam.* (Yogyakarta; Teras, 2013), h. 6 7-68.

penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan cirri-ciri kepribadiann lainnya.

f) Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan klien.[37]

g) Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atau hak atas kepentingannya yang kurang menapat perhatian.

h) Fungsi Perbaikan

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu (siswa) jelas berbeda. Meskipun pelayanan pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi

[37]Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h.16.

siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan kata lain dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.[38]

e. Peran dan Fungsi Konselor

Dalam bukunya dasar-dasar konseling Jeanette mengutip konsepsi table yang dicetuskan oleh Baruth dan Robinson III, bahwa konselor mempunyai 5 peran generik, yaitu sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan sebagai manajer. Tabel berikut ini adalah adaptasi dari penjelasannya dan pembeda antara *role, fucktion* dan *expertise* sebagai berikut;

1) Peran (*role)*

Tabel 2.2
Peran (*role*)

Sebagai Konselor	**Sebagai Konsultan**	**Sebagai Agen Pengubah**	**Sebagai Agen prevensi Primer**	**Sebagai Manajer**
-untuk mencapai sasaran intrapersonal -mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan -membuat keputusan dan memikirkan tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan -mening katkan	-agar mampu bekerja sama dengan orang-orang lain yang mempenga-ruhi kese-hatan mental individu, misalnya supervisor, orang tua, *commanding officer*, eksekutif	-mempunyai dampak/ pengaruh atas lingkugan untuk meningkatkan berfungsinya individu	-mencegah kesulitan dalam perkem-bangan dan *coping* sebelum terjadi	-untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsika

[38]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 46-47.

kesehatan dan kesejahteraan	perusahaan (siapa saja yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok individu)			n sebelumnya.[39]

2) Fungsi (*fungtions*)

Tabel 2.3
Fungsi (*fungtion*)

Sebagai Konselor	Sebagai Konsultan	Sebagai Agen Pengubah	Sebagai Agen prevensi Primer	Sebagai Manajer
-asesmen -evaluasi -diagnosis -rujukan -wawancara individual -wawancara kelompok	-asesmen -memimpin kelompok pelatihan -rujukan -membuat skedul -interpretasi tes	-analisis sistem -*testing* -evaluasi -perencanaan program -hubungan masyrakat -konsultasi -advokasi klien -aksi politik -*networking*	-mengajar kelompok edukasi orang tua -memimpin kelompok pelatihan, misalnya ketrampilan interpersonal -meren-canakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan keterampilan pemecahan masalah	-membuat skedul -testing -riset -perencanaan -asesmen kebutuhan -mengam-bangkan survey dan kuesioner -mengelola tempat- -menyusun, menyimpan data dan material[40]

[39]Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (Jakarta; UI-Press, 2011), h. 97.

[40]Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta; UI-Press, 2011), h. 98l.

3) Kepakaran (*expertise*)

Tabel 2.4
Kepakaran (*expertise*)

Sebagai Konselor	Sebagai Konsultan	Sebagai Agen Pengubah	Sebagai Agen prevensi Primer	Sebagai Manajer
-pertumbuhan dan perkembangan manusia -keterampilan interpersonal -Keteram pilan pembuatan keputusan -keterampilan pemecahan masalah -intervensi kritik sosial, interpersonal dan perkembangan Orientasi teoritis terhadap memberi bantuan	-bidang sama dalam peran/ konselor -proses konsultasi -sertifikat mengajar -sedikitnya 3 tahun pengalaman mengajar	-memahami sistem dan lingkungan -keterampilan merancang dan mengimplemen-tasikan perubahan institusional, masyarakat dan sistem	-dinamika kelompok -pelatihan kelompok/ terstruktur -pengem-bangan kurikulum -perkem-bangan manusia normal -psikologi belajar -teknologi mengajar	-peren-canaan program -asesmen kebutuhan -strategi evaluasi program -peren-canaan sasaran -*budgetting* -pembu-atan keputusan[41]

Dengan mengenal fungsi di atas maka pelayanan akan lebih bermanfaat dan lebih dapat mengena karena dengan fungsi yang telah dipakai kemudian sebagai rujukan kembali mengenai yang hendak dicapai maka akan terjadi bimbingan dan konseling akan berdapak atau efektif sebagai mana mestinya.

[41]Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig,* (Jakarta; UI-Press, 2011), h. 94.

f. Asas-Asas, pendekatan, metode dalam bimbingan dan konseling

1) Asas-asas bimbingan dan konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua bagian yaitu, (a) asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan individu (siswa) dan (b) asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan praktik atau pekerja bimbingan.

2) Asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan siswa

a) Tiap-tiap siswa mempunyai kebutuhan

Tiap-tiap siswa sebagai individu mempunyai kebutuhan yang berada baik jasmaniah (fisik) maupun rohaniah (psikis). Tingkahlaku individu pada umumnya dalam rangka memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan tidak tercapai, akan menimbulkan kecemasan dan kekecewaan. Sehingga pelayanan bimbingan dan konseling diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan iswa terutama kebutuhan psikis seperti kasih sayang, rasa aman, kebutuhan untuk sukses dalam belajar, memperoleh harga diri, dan lain-lain.

b) Ada perbedaan di antara siswa (asas perbedaan siswa)

Dalam teori individualitas ditegaskan bahwa tiap-tiap individu berbeda. Demikian halnya siswa sebagai individu jelas mempunyai perbedaaan. Tiap-tiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda baik itu fisik maupun psikisnya. Setiap siswa berbeda dalam hal kemampuan, bakat, minat, pribadi lainnya. Perbedaan-perbedaaan tersebut harus mendapat perhatian secara lebih spesifik

dari pembimbing atau konselor di sekolah dan madrasah sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan karakteristik pribadinya masing-masing.[42]

c) Tiap-tiap individu (siswa) ingin menjadi dirinya sendiri

Relevan dengan asas perbedaan individu diatas, tiap-tiap individu ingin menjadi dirinya sendiri sesuai dengan ciri-ciri atau karakterteristik pribadinya masing-masing. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madarasah harus dapat mengantarkan siswa berkembang menjadi dirinya sendiri. Sehingga dalam kaitan dengan peran siswa di tengah masyarakat kelak, pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan agar siswa menjadi "baik" menurut ukuran masyarakat tanpa kehilangan kepribadiannya sendiri.

d) Tiap-tiap individu (siswa) mempunyai dorongan untuk menjadi matang

Dalam tiap-tiap tahapan perkembangannya, setiap siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk menjadi matang, produktif, dan berdiri sendiri (mandiri). Kematangan yang dimaksud ialah kejiwaan, emosi, dan sosial. Sehingga pelayanan bimbingan dan konseling disekolah kepada para siswa disekolah dan madrasah harus berorientasi kepada kematangan diatas sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kecenderungan-kecenderungannya.

e) Tiap-tiap siswa mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya

Tidak ada individu (siswa) yang tidak memiliki masalah. Mungkin tidak ada pula individu yang masalahnya tidak ingin terselesaikan. Apalagi individu (siswa) yang sedang dalam proses perkembangan, pasti memiliki masalah. Yang

---

[42]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah.* (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 77-78.

berbeda adalah kompleksitas masalah yang dialami oleh tiap-tiap siswa; artinya ada siswa yang mengalami masalah kompleks dan ada yang kurang kompleks.[43] Akan tetapi pada dasarnya individu (siswa) memiliki dorongan-dorongan untuk menyelesaikan masalahnya, namun karena keterbatasannya adakalanya siswa tidak selalu berhasil.

f) Asas yang berhubungan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan

Sebagaimana sering dikutip oleh tohirin, menurut arifin dan Katikawati, dan Prayitno Erman Amti asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah: (1) kerahasiaan, (2) kesukarelaan, (3) keterbukaan, (4) kekinian, (5) kemandirian, (6) kegiatan, (7) kedinamisan, (8) keterpaduan, (9) kenormatifan, (10) keahlian, (11) alih tangan, dan (12) tut wuri handayani.

(1) Asas Kerahasiaan

Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Adakalanya dalam proses konseling siswa enggan berbicara karena khwatir apabila rahasianya diketahui oleh orang lain termasuk konselornya, apalagi bila konselornya tidak dapat menjaga rahasia kliennya. Dengan begitu sorang konselor hendaknya harus menjaga rahasia kliennya sehingga dengan adanya kepercayaan antara klien dan konselor maka klien pun tentu saja juga tidak segan untuk bercerita dan memanfaatkan jasa konselor.

Asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam, di dalam Islam dilarang menceritakan aib seseorang atau bahkan mengancam jika orang yang

[43]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah.* (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 79.

suka menceritakan aib orang lain ibarat memakan daging bangkai saudaranya sendiri. Dijelaskan dalam Q.S an-Nur/24: 19:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

> Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak Mengetahui.[44]

(2) Asas Kesukarelaan

Proses pelayanan bimbingan dan konseling harus berlangsung atau kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (siswa). Klien diharapkan tanpa terpaksa maupun ragu untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan semua fakta, data yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor.

Sebaliknya seorang pembimbing (konselor) hendaknya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling juga bukan karena terpaksa. Dengan kata lain harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara ikhlas. Akan tetapi bukan berarti seorang konselor tidak diperboleh menerima jasa atau semacam upah dari pelayanan bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesi, oleh sebab itu seorang pembimbing atau

---

[44]Kementrtian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Jabal Rodhotul Jannah, 2014), h. 350.

koselor tidak dilarang apabila menerima gaji maupun upah sebagai tujuan. Sesuai dengan ajaran Islam relevan dengan ajaran menganai keikhlasan.[45]

(3) Asas Keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli (siswa). Asas ini tidak kontrakdiktif dengan asas kerahasiaan karena keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan membuka diri untuk menerima saran-saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara secara jujur dan terus terang tentang dirinya sehingga penelaahan dan pengkajian tentang berbagai kekuatan dan kelemahannya dapat dilakukan.

Siswa diharapkan dapat membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya (masalah yang dihadapinya) dapat diketahui oleh konselor atau pembimbingnya. Konselor pun harus terbuka dengan bersedia menjawab berbagai pertanyaan dari klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri apabila hal tersebut dikehendaki oleh klien. Tegasnya, dalam proses bimbingan dan konseling masing-masing pihak harus terbuka terhadap pihak lainnya.

(4) Asas Kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan klien (siswa) saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh siswa; bukan masalah dimasa lampau, bukan juga

---

[45]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah.* (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 80-81.

masalah yang mungkin akan dihadapi dimasa mendatang. Masalah yang dihadapi siswa mungkin juga terkait dengan masa lalu ataupun masa yang akan datang, dalam menangani masalah demikian masa lalu siswa digunakan sebagai latar belakang dan latar depan masalah.

Asas kekinian juga mengandung makna bahwa pembimbing atau konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Apabila klien meminta bantuan atau fakta menunjukkan ada siswa yang perlu bantuan (mengalami masalah), maka hendaklah konselor segera memberi bantuan kepad klien (siswa).[46]

(5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang tekah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak bergantung pada orang lain dan kepada konselor. Ciri-ciri kemandirian pada siswa yang telah dibimbing adalah: *pertama*, mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, *kedua*, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara dinamis dan harmonis, *ketiga*, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, *keempat*, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, *kelima*, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

(6) Asas Kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (siswa) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja

[46]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah.* (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 82.

giat dari klien (siswa) sendiri. Sehingga masalah klien (siswa) tidak akan terpecahkan apabila siswa tidak melakukan kegiatan sperti yang dibicarakan dalam konseling.

(7) Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (siswa) yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kea rah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, malainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembararuan atau sesuatu yang lebi maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.[47]

(8) Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaanya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak teradu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Selain keterpaduan pada diri klien, juga harus terpadu dalam isi dan proses layanan yang diberikan. Tidak boleh aspek layanan yang satu tidak serasi apalagi bertentangan dengan aspek layanan yang lainnya.

Aspek keterpaduan menuntut konselor memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani maslah klien. Semua aspek di atas dipadukan secara sinergi dalam upaya bimbingan dan konseling.

---

[47]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 83-84.

(9) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku; baik norma agama, adat, hukum, atau Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan (instrument) yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.[48]

(10) Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional yang seleksi selenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut. Pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian (memiliki pengetahuan dan keterampilan) tentang bimbingan dan konseling. Asas keahlian juga mengacu kepada kualifikasi konselor seperti pendidikan dan penagalaman. Selain itu, seorang konselor juga harus mengetahui dan memahami secara baik teori-teori dan praktik bimbingan dan konseling.

(11) Asas Alih Tangan (*Refeal)*

Konselor (pembimbing) sbegai manusia, diatas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya. Apabila konselor telah mengarahkan segenap tenaga dan kemampuanya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang

---

[48]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 84-85.

bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain yang lebih mengatahui.

(12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Terlebih lagi lingkungan sekolah atau madrasah, asas ini makin dirasakan manfaatnya bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso*".

C. Kerangka Pikir

Dalam langkah ini, yang dicari adalah pembinaan nilai-nilai agama Islam dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan sikap pada diri peserta didik. Pembinaan yang dilakukan adalah melalui bimbingan dan konseling. Berikut bagan kerangka pikirnya.

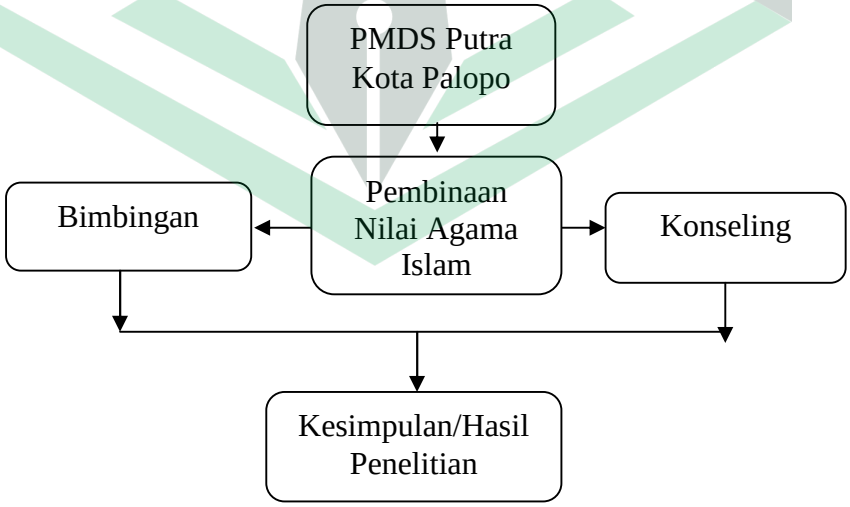

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

Dalam suatu bimbingan konseling prosesnya terjadi secara terus-menerus di dalam konseling itu sendiri sehingga sampai akhir masalah, maupun bantuan dapat “diselesaikan”. Berarti seorang konselor harus terus-menerus mengevaluasi apa yang dilakukannya. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling Islam berupaya dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Karakter peserta didik akan terbentuk melalui bimbingan dan konseling. Pembinaan nilai-nilai agama Islam adalah sebagai upaya Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta guru bimbingan konseling untuk mengarahkan peserta didik untuk membaca al-Qur’an, dan rutin dalam melaksanakan sholat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[48] Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan konseling. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini di klsifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada sehingga menemukan temuan-temuan mengenai nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan konseling.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo yang terletak di Jalan Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis, melakukan penelitian di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

---

[48]Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.[49]

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[50] Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebaginya.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diproleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.[51] Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustkaan, kantor-kantor dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan teknik *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan teknik:

---

[49]Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107 .

[50]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

[51]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara segaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[52] Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[53] Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang diguanakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[54] Menurut Burhan Bungin wawancara menalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Penulis mewawancarai guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan peserta didik di Pesantern Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

---

[52]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 63.

[53]Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 145.

[54]Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 140.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[55] Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo yang meliputi: tinjuan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo, tepatnya diperoleh dari bagian ruang Bimbingan Konseling, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif dan mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

---

[55]Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 206 .

2. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.[56] Penyajian data ini menjadi mudah untuk di pahami terutama pada saat penulis melakukan sebuah penelitian.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[57] Maka Penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data.

F. Keabsahan Data

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui degan jalan (1) membandingkan

---

[56]Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 70.

[57]Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 99..

data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseoerang dengan berbagai pendapat dan pendangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara deengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[58] Dengan adanya teknik tringulasi dapat membandinngkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[59] Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

---

[58]Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 330.

[59]Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 332.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo

Yayasan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Padaawal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo terletak di jalan Dr. Ratulangi (Balandai) Kota Palopo.[60]

Pembina dan guru yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo ± 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY, Kualifikasi mengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo senantiasa terlihat secara aktif dalam berbagai institut sosial keagamaan dan institut pendidikan. Santri yang taat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo tidak hanya berasal dari *Tanah Luwu,* tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan

[60]Warsida, Staf TU *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Palopo, Pada Tanggal 20 Januari 2020.

olahraga dan Pembina bahasa (Arab dan Inggris) guna mengembang potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.[61]

Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah Drs. H. Suprihono, M.Si., yang merupakan guru dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

b. Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo juga memiliki Visi dan Misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

1) Visi

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri ,dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warganegara yang bertanggung jawab.

2) Misi;

a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, takwa

b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.

c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.

---

[61]Warsida, Staf TU *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Palopo, Pada Tanggal 20 Januari 2020.

d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.

e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.

f) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.[62]

c. Keadaan Guru Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didikdalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Keadaan guru di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Nama-nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2020

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A.	Ketua Yayasan PMDS Kota Palopo
2	M. Rifal Alwi, S.AN	Wakil Pimpinan PMDS Palopo
3	Drs. H. Suprihono, M.Si	Kepala Sekolah
4	Abd. Gani, S.Ag	Wakepsek
5	Hj. Hadira, S.Pd	Guru
6	Dra. Hj. Sitti Atika	Guru
7	Dra. Hj.Muhajirah	Guru
8	Musafir, S.Pd.I	Guru
9	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd	Guru
10	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	Guru
11	Husniar, S.Pd	Guru
12	Wiwik Nuri Asri, S.Pd	Guru
13	Drs. Tegorejo	Guru
14	Drs. Siwan Rivai	Guru
15	Drs. Hj. Basori Kastam	Guru
16	Lukman, S.Pd	Guru
17	Haeril Anwar, S.Ag., M.Pd.I	Guru

[62]Warsida, Staf TU *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Palopo, pada tanggal 20 Januari 2020.

18	Arifin Uly,S.Pd.	Guru
19	Sudarwin Tuo, S.Kom.I	Guru
20	Nurhati, S.Pd	Guru
21	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	Guru
22	Sitti Haria, S.Pd	Guru
23	Sarimaya, S.Ag	Guru
24	Bahrun, S.Si	Guru
25	Dr. Mardi Takwim, M.HI	Guru
26	Arifuddin, S.Ag	Guru
27	Saharuddin Lisa, S.Pd	Guru
28	Drs. Abd. Kadir	Guru
29	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Guru
30	Mujahidah, S.Pd	Guru
31	Reni, S.Pd	Guru
32	Abd. Husni, S.Kom	Guru
33	Lesrah, S.Pd	Guru

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo 2020.

d. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar mudah para guru dan peserta didik meminta dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara fisik, Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan selain guru peserta didik, dan pegawai. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut

menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.[63]

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Keadaan
1.	Gedung Sekolah	Baik
2.	Ruangan Kelas belajar SMK	Baik
3.	Ruangan Kelas belajar SMP	Baik
4.	Ruangan Kelas belajar MI	Baik
5.	Ruangan Kelas belajar SMA	Baik
6.	Asrama SMA/SMK	Baik
7.	Asrama SMP/MTS	Baik
8.	Asrama Tahfidzul Qur'an	Baik
9.	Gedung Perpustakaan	Baik

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo 2020.

Tabel 4.3
Profil Siswa PMDS Putra Kota Palopo Tahun Pelajaran 2020

No.	Kelas / Program	Jumlah Siswa
1	VIII A	31
	VII B	23
2	VIII A	14
	VIII B	14
3	IX	34
Total Keseluruhan Siswa		116 Siswa

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah siswa terdapat sebanyak 116 tersebar 5 kelas. Dari data yang ada dapat di nyatakan bahwa jumlah peserta didik perkelas sangat sederhana.oleh karena itu kondisi sangat

[63]Warsida, Staf TU *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Palopo, Pada Tanggal 20 Januari 2020.

mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efesien, karena di dukung pula dengan jumlah guru yang memadai.

B. Analisis Data

1. Proses Bentuk Nilai Agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

Pembinaan nilai-nilai agama Islam adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi siswa di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas guru pada umumnya, di samping tugas orangtua. Namun, peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama Islam dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.

Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kegiatan pembinaan nilai-nilai agama Islam pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku.

Bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dapat ditinjau dari 3 aspek yakni Aspek akidah, syariah dan akhlak.

a. Akidah

Akidah dalam istilah Islam berari iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan dapat dianggap sebagai salah satu akidah. Fondasi akidah Islam dapat didasarkan pada dalil al-Qur'an dan hadis Rasulllah saw. Akidah Islam memuat tentang rukun Islam dan rukun iman. Aspek akidah ini dapat diperkuat dengan berbagai kegiatan ibadah yaitu sebagai berikut;

1) Sholat berjamaah

Menurut Abdul Gani bahwa bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo adalah berupa pelaksanaan ibadah sholat berjamaah. Sholat berjamaah merupakan sunnah baginda Rasullullah saw. yang wajib manusia untuk amalkan. Apabila iman seseorang sudah mendarah daging, maka sholat berjama'ah akan menjadi rutinitas. [64]

Sedangkan menurut Suprihono bahwa sholat berjama'ah adalah salah satu ibadah yang wajib ditunaikan setiap manusia. Oleh sebab itu, peserta didik harus ditanamkan nilai agama Islam. Apabila sholat berjama'ah dilaksanakan dengan istiqamah, maka sesungguhnya telah menghidupkan sunnah Baginda Rasulullah saw. Selain itu, sholat berjama'ah bagi orang yang beriman akan merasa gelisah apabila telah meninggalkan sholat berjamaah.

[64]Abdul Gani, Wakil Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

Apabila ditinjau dengan kearifan lokal, maka sholat berjam'ah adalah sunnah Baginda Rasulullah saw., oleh sebab itu orang-orang terdahulu, menjadikan sholat berjama'ah adalah sebuah keyakinan yang wajib ditunaikan, apabila waktu adzan telah tiba, maka hati orang-orang berikan akan tergerak dengan sendiriya untuk melakasanaka perintah sholat, Karena Sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama tidak semata-mata wujud bakti seorang hamba kepada Allah swt. tetapi juga mempunyai makna persatuan untuk meningkatkan solidaritas sesama muslim. Sholat merupakan komunikasi interaktif hamba dan Allah swt. oleh karena itu ia disebut sholat (doa).

Sejalan dengan pernyataan di atas Syarifuddin Daud juga mengatakan melaksanakan salat secara berjamaah. Agama Islam menuntut agar seseorang berjamaah di masjid setiap hari.. Karena itu sebagai manusia biasa hendaklah menaati Allah dengan tidak melarang seseorang untuk datang ke masjid menghadiri jamaah terkecuali jika ada uzur. Rasulullah saw. sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan salat berjamaah. Rasulullah saw. di atas menganjurkan agar senantiasa menjaga salat berjamaah khususnya di masjid. Kedudukan sholat dalam Islam memiliki kedudukan istimewa, yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain.[65]

Abdul Gani menambahkan bahwa sholat berjamaah merupakan salah satu dari amalan-amalan *mustajab* yang terpenting dan syiar Islam yang paling besar Setiap orang Islam yang berkewajiban melaksanakan menghadiri jamaah di

[65]Syarifuddin Daud, Ketua Yayasan PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

masjid. Allah swt memberikan pahala yang paling besar bagi yang melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. [66]

2) Puasa Ramadhan

Puasa ramadhan adalah bagian dari rukun Islam yang wajib ditunaikan setiap Manusia. Menurut Abdul Gani bahwa, manusia memahami kandungan dari puasa ramadhan rangakaian ibadah yang dilaksanakan sebulan penuh di Bulan Suci Ramadhan. Bulan Suci Ramadhan adalah bulan diturunkannya al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia. Ibadah puasa ramadhan adalah nilai agama Islam yang akan membentuk pribadi manusia menjadi yang bertakwa kepada Allah swt.[67]

Sedangkan menurut Syarifuddin Daud, bahwa puasa ramadhan merupakan ibadah mahdah yang diwajib dilakasanakan satu bulan penuh pada bulan ramadhan. Ketika tiba waktu ramadhan, maka seluruh umat Islam wajib melaksanakan ibadah puasa. Seseorng yang memiliki iman yang baik, maka tanpa perintah pun pasti akan melaksanakan, karena bulan suci ramadhan memiliki keutamaan. Keutamaan bulan suci ramadhan dapat menuai pahala yang banyak dan hidup akan mendapatkan keberkahan dari Allah swt. Bulan ramadhan sebagai bulan pengugur dosa-dosa bagi yang melaksanakan puasa di bulan suci ramadhan.[68]

---

[66]Abdul Gani, Wakil Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

[67]Abdul Gani, Wakil Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

[68]Syarifuddin Daud, Ketua Yayasan PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

b. Syariah

Syariah adalah berarti aturan atau ketetapan yang Allah swt perintahkan kepada hamba-hamba-Nya. Syariah merupakan pengamalan manusia terhadap perintah Allah swt. syari'ah adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah swt., yang wajib dikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan allah swt. maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Norma hukum dasar ini dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu syari'at terdapat di dalam al-Qur'an dan Hadis. Maka dari itu nilai agama yang bisa dibentuk adalah sebagai berikut

1) Mengetahui perintah dan mengindahkan larangan

Menurut Syarifuddin Daud, bahwa peserta didik hendaknya mengetahui perintah yang diwajib dan laksanakan, kemudian meninggalkan segala larangan. Perintah di dalam Islam sudah tersirat di dalam al-Qur'an. Peserta didik harus taat kepada Guru dan Kepala Sekolah. Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang senantiasa melaksanakan segala perintah guru. Kemudian tidak melaksanakan segala sesuatu yang dilarang oleh guru.[69]

2) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik

Menurut Abdul Gani bahwa peserta harus diikat dengan nilai keimanan. Mengikat siswa dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami dengan segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan. Selain itu

[69]Syarifuddin Daud, Ketua Yayasan PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

peserta didik diajarkan nilai-nilai agama Islam berupa menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik. Hal ini dilakukan, agar tejalin komunikasi yang baik di dalam lingkup sekolah.[70]

3) Selalu ikhtiar dan usaha

Menurut Muhammad Rival Alwi bahwa bentuk nilai-nilai agama Islam mencakup segala ikhtiar atau usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Adapun keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada Allah swt., serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama dapat dipahami sebagai ketetapan Allah swt., yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia akhirat.[71]

4) Mengajarkan siswa tentang pengamalan ibadah

Suprihono menambahkan bahwa bentuk nilai agama Islam yang dibinakan adalah ibadah bagi setiap siswa. Pendidikan ibadah bagi anak-anak lebih baik apabila diberikan lebih mendalam karena materi pendidikan ibadah secara menyeluruh termaktub dalam fiqh Islam. Fiqih Islam tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara shalat saja melainkan juga membahas tentang

---

[70]Abdul Gani, Wakil Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

[71]Muh. Rifal Alwi, Wakil Pimpinan Yayasan PMDS Putra, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

pengamalan dan pola pembiasaan seperti zakat, puasa, haji, tata cara ekonomi Islam, hukum waris, munakahat, tata hukum pidana dan lain sebagainya.[72]

Tata peribadatan di atas hendaknya diperkenalkan sedini mungkin dan sedikitnya dibiasakan dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

5) Mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'am

Abdul Gani juga mengatakan bahwa bentuk pengamalan ibadah yang diajarkan untuk anak-anak misalnya ditandai dengan hafal bacaan-bacaan sholat, gerakan-gerakan shalat yang benar, kemudian juga tertanam dalam jiwa anak sikap menghargai dan menikmati bahwasannya shalat merupakan kebutuhan rohani bukan semata-mata hanya menggugurkan kewajiban saja melainkan juga termasuk dari kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim.[73]

Suprihono juga mengatakan bahwa secara garis besar ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal membentuk nilai agama Islam di antaranya:

a. Mewajibkan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah.
b. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, melaksanakan sholat sunnah dhuha.
c. Rutin membaca al-Qur'an sebelum belajar.

---

[72]Suprihono, Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020

[73]Abdul Gani, Wakil Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

d. Senantiasa memberi nasihat kepada siswa untuk berbuat baik kepada orang tua, guru, sahabat-sahabatnya maupun kepada orang di sekitarnya.

e. Sopan santun dalam bertutur kata.

f. Berkata jujur dan disiplin dalam berpakaian.

g. Suka menolong dan membantu teman yang lagi kesusahan.[74]

6) Melaksanakan kajian keislaman

Sedangkan Muhammad Rifal Alwi mengatakan bahwa bentuk nilai agama Islam dilakukan adalah melaksanakan kegiatan kajian keislaman minimal 2 kali sepekan. Membiasakan siswa untuk sholat tepat pada waktunya. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan kesehariannya, contohnya adalah rajin mengikuti kegiatan keagamaan, rajin salat berjamaah dan menutup aurat dengan baik dan benar.[75]

7) Mengamalkan sholat Sunnah Dhuha

Sedangkan Syarifuddin Daud mengatakan bahwa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam di PMDS Putra Palopo memang ada kebiasaan yang patut dicontoh oleh guru dan siswa. Salah satu upaya yang patut dicontoh adalah guru menghimbau kepada siswa untuk melakukan sholat sunnah dhuha sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Dan ketika tiba waktu istirahat siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di Masjid. Maka dari itu, diharapkan kepada seluruh pendidik berupaya untuk mengarahkan siswaya yang beragama Islam untuk melaksanakan sholat zuhur

---

[74]Suprihono, Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

[75]Muh. Rifal Alwi, Wakil Pimpinan Yayasan PMDS Putra, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

berjamaah di Masjid ketika tiba waktunya, selain itu hendaknya pendidik selalu memberikan contoh dan teladan yang baik agar disiplin dalam beribadah demi mewujudkan nilai agama yang baik bagi siswa.[76]

c. Akhlak

Dalam pendidikan Islam, akhlak dipandang sebagai aktualisasi nilai-nilai dan sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam sebagai pandangan hidup. Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai moral Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun tidak masuk dalam dataran praktis. Untuk itu, perlu kiranya menghubungkan faktor kebiasaan, memperhatikan potensi peserta didik, juga memerlukan bentuk-bentuk dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

1) Amanah

Menurut Suprihono bahwa peserta didik akan dikatakan memiliki akhlak yang baik apabila mampu memperlihatkan sifat amanah, karena telah nampak dalam diri peserta didik saat diberikan amanah dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Selain itu peserta didik juga amanah dalam melaksanakan piket kebersihan kelas, melaksanakan keamanan kelas jika ditinggal oleh guru. Peserta didik taat terhadap aturan dan tata tertib sekolah yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua peserta didik.[77]

---

[76]Syarifuddin Daud, Ketua Yayasan PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

[77]Suprihono, Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

Peserta didik juga harus bertutur kata yang lemah lembut dan sopan, amanah dan bertanggung jawab, taat dalam ibadah dan rendah hati, serta memahami adab-adab dalam agama Islam. Oleh sebab itu, siswa harus dibekali dengan ilmu agama yang baik, rajin menghafal al-Qur'an dan tetap beraktivitas dan bermain seperti anak-anak pada umumnya.

Sedangkan menurut Syarifuddin Daud jika ditinjau dari kearifan lokal bahwa kepercayaan yang diberikan guru kepada peserta didik ketika hendak ditugaskan untuk mengerjakan tugas, maka peserta didik dapat menyelesaikan dengan tepat waktu dan mengumpulnya pada waktu yang ditentukan oleh guru.[78]

2) Jujur

Menurut Abdul Gani bahwa salah satu akhlak yang harus di miliki oleh peserta didik adalah sifat jujur, karena sifat jujur akan mengantar peserta didik untuk sukses dalam menunjang pendidikan di masa depan. Apabila sifat jujur ini telah berada dalam diri peserta didik, maka tidak pernah terkesan melakukan kecurangan. Peserta didik paham bahwa apabila ada siswa berbuat tidak jujur pasti akan dihukum oleh guru.[79]

Sedangkan menurut Suprihono bahwa siswa sudah memiliki sifat jujur, karena siswa telah di didik dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw., sehingga ketika dimintai kejujuran, siswa berusaha untuk menunjukkan sifat kejujuran.[80]

---

[78]Syarifuddin Daud, Ketua Yayasan PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

[79]Abdul Gani, Wakil Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

[80]Suprihono, Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

2. Strategi Pembinaan Bimbingan Konseling terhadap Nilai-nilai Agama Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Dalam dunia pendidikan bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling bukan hanya mengajar tetapi menjadi sesosok guru yang bisa bagaimana membantu, menuntun individu dalam upayanya untuk menyelesaikan urusannya atau tujuan yang diinginkan, sehingga dapat tercapai dan menertibkan siswa, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian dan karakter yang baik bagi siswa. Untuk dapat mewujudkan siswa yang berkarakter maka, guru Bimbingan dan Konseling harus mempunyai metode dalam membina nilai-nilai agama bagi siswa, karena dengan menggunakan metode dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

a. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaanpembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan

Syarifuddin Daud mengatakan bahwa guru harus menggunakan strategi pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua terkait perkembangan siswa. Selain itu, dalam rangka menciptakan suasana Islami siswa dibiasakan mengenai pengamalan hadis dan

ayat yang ditelah hafalkan, contohnya adab tentang makan, minum dan bertemu dengan teman, membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah. Menerapkan adab-adab mengenai amaliah dalam kehidupan sehari-hari yakni menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah saw., yakni membaca Q.S al-Kahfi setiap hari Jum'at dan bersedekah pula pada hari Jum'at.

Sejalan dengan hal di atas Muhammad Rival Alwi juga mengatakan bahwa, peserta didik membiasakan untuk bangun sebelum waktu sholat shubuh, agar senantiasa melaksanakan sholat malam atau sholat Tahajjud. Hal ini akan menjadi kebiasaan peserta didik dan akan diamalkan setiap harinya.[81]

b. Metode Anjuran

Menurut Syarifuddin Daud, bahwa siswa harus di anjuran untuk selalu mengamalkan syariat Allah dan Sunnah Rasulullah saw. oleh sebab itu siswa sangat diajurkan untuk melaksanakan rangkaian ibadah demi menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.[82]

c. Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung dan tidak langsung adalah dengan cara yang tidak langsung atau tidak menggunakan tanda petik.Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang berkebalikan dengan kalimat langsung. Kalimat tersebut memiliki sifat melaporkan kembali, perkatan atau ucapan seseorang dengan menggunakan bahasanya sendiri.

---

[81]Muh. Rifal Alwi, Wakil Pimpinan Yayasan PMDS Putra, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

[82]Syarifuddin Daud, Ketua Yayasan PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

Menurut Muhammad Rifal Alwi mengatakan bahwa strategi langsung adalah metode yang yang diberikan kepada siswa dengan memberikan praktik langsung tentang materi dan pembelajaran tentang akhlak, baik itu akhlak kepada orang tua, kepada guru, masyarakat ataupun akhlak kepada teman sejawat, sedangkan strategi tidak langsung merupakan strategi yang diberikan kepada peserta didik mengenai tentang pembinaan nilai-nilai agama Islam dengan memceritakan kisah-kisah teladan yang dapat diamalkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan strategi ini siswa dapat memiliki nilai agama baik, baik kepada orang tua, guru, masyarakat maupun kepada teman-temannya.[83]

d. Metode keteladanan

Keteladanan adalah tugas yang melekat pada setiap orang tua secara alamiah karena kematangan dan kedewasaanya. Dalam keseharian anak, terutama ketika ia masih dalam masa-masa pertumbuhanya . Dalam rangka identifikasi kepribadianya ia masih banyak meniru dari orang tuanya.

Menurut Abdul Gani bahwa strategi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah metode keteladanan, karena sifat siswa yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut. Melalui sikap dan tindakan guru Bimbingan dan

[83]Muh. Rifal Alwi, Wakil Pimpinan Yayasan PMDS Putra, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

Konseling yang dengan mengkoordinir seluruh jajaran guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya. Konseling individu merupakan suatu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi melalui wawancara antara konselor dengan konseli (klien) dalam proses menangani masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas yang profesional dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang sedang mengahadapi masalah-masalah baik itu dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun sosial.[84]

e. Memberikan saran atau nasihat

Saran adalah Pendapat yang diusulkan agar dipertimbangkan. Jadi ini merupakan sebuah pendapat yang ditujukan ketika seseorang melihat orang lain berpotensi agar lebih baik. Sedangkan nasihat adalah ajaran yang baik, biasanya diturunkan dari orang yang lebih bijak.

Menurut Suprihono bahwa metode anjuran yaitu memberikan saran berupa nasihat atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai agama Islam yang syariat. Kemudian metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa, karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan

[84]Abdul Gani, Wakil Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

atau sulit didiskusikan misalnya misalnya tentang materi kedisiplinan, materi sopan santun perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah siswa di kelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas maupun konsultasi secara tatap muka antara peserta didik dan guru Bimbingan dan Konseling. Dalam kegiatan konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada prang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkan masalah tersebut. Pada proses ini juga, baik konseli maupun konselor sama-sama mengambil pelajaran dari pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi.[85]

Sesuai observasi bahwa dengan menggunakan metode diskusi juga lebih mengaktifkan siswa supaya tidak pasif di dalam menerima materi yang sudah diberikan. Melalui metode ini siswa akan saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal-soal yang telah diberikan dengan melalui metode ini pun bisa dibuat untuk penekanan akhlak antar siswa, yaitu berupa toleransi antar lawan bicara dengan cara saling membantu dan saling menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi siswa dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam bagi siswa yang penekanannya pada toleransi

[85]Suprihono, Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

antar siswa, dengan begitu metode ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.[86]

f. Pemberian sanksi atau pemberian hadiah

Pemberian hadiah adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak supaya anak menjadi merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Atau dengan kata lain, hadiah adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa. Sedangkan Hukuman dapat diartikan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan pada anak baik sanksi fisik maupun psikis apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Kemudian Syarifuddin Daud menambahkan bahwa metode hukuman juga sangat bermafaat bagi siswa namun hanya berupa gerakan pada siswa sehingga hukaman yang dimaksud adalah untuk membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh di kelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itu pun sangat hati-hati dalam memberikannya. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya satu kelas, dengan begitu menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya peserta didik paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi serta penekanan pada pembinaan nilai-nilai agama Islam dan karakter yang baik

[86]Observasi di PMDS Putra Palopo, pada hari Senin 27 Januari 2020.

yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan saling menghargai pendapat orang lain.[87]

Sedangkan menurut Muhammad Rifal Alwi bahwa metode pemberian hadiah kepada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan meode ini siswa mampu meningkatkan cara belajar dan meraih prestasi yang lebih baik lagi. Selain itu, siswa dengan mudah tertanam nilai-nilai agama Islam yang baik dan menjadi siswa yang unggul baik dalam bidang akademik, non akademik, seni maupun dalam bidang keagamaan pada khususnya.[88]

C. Pembahasan

Keberadaan guru bimbingan konseling disekolah ini dianggap penting dan memiliki peranan yang penting pula untuk membantu setiap permasalahan yang dialami peserta didik, serta konselor atau guru bimbingan konseling memilki tugas untuk mengembangkan aspek psikologis dan sosial siswa.

Indikator rendahnya mutu pendidikan nasional dikarenakan hanya menekankan pada aspek akademik saja, sementara aspek-aspek lain yang non akademis seperti nilai-nilai agamma Islam nilai-nilai agama Islam, nilai sosial emosional belum dilaksanakan secara optimal dan hasilnya juga masih sangat jauh dari yang diharapkan. Selain pada aspek-aspek non akademik yang kurang diperdayakan, peran orang tua juga ikut andil untuk rendahnya mutu pendidikan nasional. Kini orang tua lebih mementingkan pekerjaan daripada anak-anaknya.

---

[87]Syarifuddin Daud, Ketua Yayasan PMDS Putra Palopo, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

[88]Muh. Rifal Alwi, Wakil Pimpinan Yayasan PMDS Putra, "*Wawancara*" di PMDS, pada hari Kamis 30 Januari 2020.

Dengan kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak keluarga inilah maka muncul permasalahan moral pada diri anak atau remaja saat ini dan permasalahan nilai-nilai agama pelajar itulah yang menjadi masalah besar bagi bangsa. Guru bimbingan konseling perlu.

Siswa memiliki moral dan karakter yang berbeda-beda, sehingga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam dan membimbing nilai agama Islam serta karakter siswa dengan melakukan pendekatan personal agar siswa merasa di diperhatikan. Karena saat ini, nilai-nilai keagamaan siswa memiliki perilaku yang tidak lagi mencermin sikap seorang pelajar. Dengan adanya pembinaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan mampu untuk mengubah sikap dan perilaku siswa lebih baik lagi. Maka guru pun berupaya untuk senantiasa melalukan pembiasaan seperti menghimbau siswa sholat Dhuha sebelum proses belajar mengajar, membaca al-Qur'an 10 Menit sebelum proses pembelajaran, dan mendisiplinkan sholat Dzuhur berjamaah.

Islam memandang, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Muhammad saw. Sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya, apa yang buruk menurut al-Quran dan as-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi. Terkait masalah nilai-nilai agama Islam erat hubungannya dengan akhlak. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang nampak pada tingkah lakunya. Pengajaran akhlak ini adalah satu bagian dari pengajaran agama.

Karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak adalah bentuk batin seseorang.

Pengajaran akhlak ini sangat perlu dilakukan pada pembinaan nilai-nilai agama Islam bagi siswa. Karena tujuan dalam pembinaan keagamaan tersebut ialah untuk membina nilai-nilai agama Islam siswa. Oleh karena itu, salah satu langkah efektif yang dapat digunakan adalah memberikan pengajaran akhlak kepada siswa. Akhlak membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat pada diri seseorang secara umum.

Memahami suatu model pembinaan nilai-nilai agama Islam terlebih dahulu dipahami tentang konsep Islam mengenai kehidupan dan pembinaan tersebut diarahkan. Bahkan tidak hanya sampai di sini, untuk memahami konsepsi kehidupan beragam secara tepat dan efektif, maka harus mengadakan kajian mendalam tentang hal yang sebenarnya nilai-nilai yang dikandung Islam dalam memberikan konsep kehidupan.

Islam memberikan suatu konsep mengenai kehidupan keagamaan dalam masyarakat sehingga lahir dua dimensi. Pertama, dimensi *mahdah*, yaitu berupa ajaran agama yang menuntun manusia untuk melakukan ibadah langsung dengan Allah swt. Kedua, dimensi *ghairu mahdah* yaitu berupa ajaran agama yang mendorong manusia untuk bermuamalah dengan manusia lainnya.

Pembinaan moral atau keislaman akan selalu bertumpu pada dua aspek, yaitu aspek spiritualnya dan aspek materialnya. Aspek spiritual ditekankan pada pembentukan kondisi batiniah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian di dalamnya. Dan dari sinilah memunculkan kesadaran untuk mencari nilai-nilai yang mulia dan bermartabat yang harus dimilikinya sebagai bekal hidup dan harus mampu dilakukan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari saat ini untuk menyongsong kehidupan kelak, kesadaran diri dari seorang peserta didik sangat dibutuhkan untuk mampu menangkap dan menerima nilai-nilai spiritual tersebut, tanpa adanya paksaan intervensi dari luar dirinya.

Pencapaian aspek materialnya ditekankan pada kegiatan kongkrit yaitu berupa pengarah diri melalui kegiatan yang bermanfaat, seperti organisasi, olahraga, sanggar seni dan lain-lainnya. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dimaksudkan agar mampu berjiwa besar dalam membangun diri dalam batinnya, sehingga dengan kegiatan tersebut, maka tentu dia akan mampu memiliki semangat dan kepekatan yang tinggi dalam kehidupannya. Mengenai keterikatan pembinaan moral atau keislaman didasarkan pada lokasi dan daerah tertentu, tentu merupakan tantangan tersendiri dalam melakukan pembinaan, sebab pembinaan tersebut akan menemukan beberapa kendala. Namun aspek pembinaannya akan lebih terfokus dan terarah, bahkan akan memberikan ciri dan corak pembinaan moral bagi peserta didik.

Indikator rendahnya mutu pendidikan nasional dikarenakan hanya menekankan pada aspek akademik saja, sementara aspek-aspek lain yang non akademis seperti nilai-nilai Islam, nilai sosial emosional belum dilaksanakan

secara optimal dan hasilnya juga masih sangat jauh dari yang diharapkan. Selain pada aspek-aspek non akademik yang kurang diperdayakan, peran orang tua juga ikut andil untuk rendahnya mutu pendidikan nasional. Kini orang tua lebih mementingkan pekerjaan daripada anak-anaknya. Dengan kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak keluarga inilah maka muncul permasalahan moral pada diri siswa saat ini dan permasalahan nilai-nilai agama Islam, pelajar itulah yang menjadi masalah besar bagi bangsa. Guru pendidikan agama Islam, perlu melakukan bimbingan keagamaan dan pembinaan nilai-nilai agama Islam untuk membangun karakter siswa.

Pembinaan nilai-nilai agama Islam merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana serta berkesinambungan dalam memelihara dan membangkitkan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan nilai-nilai agama Islam yang mempunyai sasaran pada generasi muda khususnya siswa, maka tentu aspek yang ingin dicapai dalam hal ini adalah sasaran kejiwaan setiap individu, sehingga boleh dikatakan bahwa pencapaiannya adalah memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Dalam masa ini jati diri dan sikap arogan masih sangat kuat untuk dipegangi bagi generasi muda, sehingga memerlukan kehati-hatian yang ekstra ketat. Sehingga mampu menanamkan nilai-nilai dan konsep nilai-nilai agama Islam, khususnya dalam hal pembinaan nilai agama Islam melalui ajaran Islam dalam merubah perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tujuan utama dari pembinaan nilai-nilai agama Islam ini adalah dapat membina nilai agama Islam bagi siswa yang menimbulkan kesadaran diri akan nilai-nilai agama secara

umum dalam kehidupannya. Dalam perkembangan psikologi remaja dikatakan bahwa perkembangan psikologi remaja sedikit mempunyai pengaruh terhadap cara-cara penanaman dan pemahaman nilai agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo dapat ditinjau dari 3 aspek yakni, pertama akidah di antaranya sholat berjamaah, puasa ramadhan. Kedua syariah di antaranya mengetahui perintah dan mengindahkan larangan, menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik, selalu ikhtiar dan usaha, mengajarkan siswa tentang pengamalan ibadah dan isi kandungan al-Qur'an, melaksanakan kajian keislaman, mengamalkan sholat sunnah Dhuha. Ketiga adalah akhlak di antaranya amanah dan jujur.
2. Metode yang digunakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo oleh guru Bimbingan dan kosneling adalah strategi pembiasaan, strategi langsung dan tidak langsung metode keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pemberian hadiah dan hukuman.

B. *Saran*

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai pembinaan nilai-nilai agam Islam pada siswa di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

1. Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan proses pembinan nilai-nilai agama Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Terkait dengan usaha pembinaan nilai-nilai agama Islam.

b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang pembinaan nilai-nilai agama Islam. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, siswa maupun kepada orang tua siswa demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi. orang tua peserta didik merasa bangga anaknya mampu menjadi siswa teladan.

2. Guru

Guru senantiasa mengarahkan atau membina sikap dan perilaku siswa agar senantiasa terkontrol dan disiplin, baik disiplin dalam belajar, beribadah, berpakaian, bertata krama, sopan santun serta beretika baik kepada guru, pegawai, orang tua maupun kepada teman sejawatnya. Selain itu guru harus mempunyai wawasan keagamaan yang luas untuk diberikan kepada siswa. Karena nilai keagamaan akan menunjang karakter siswa.

3. Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, sehingga memiliki pemahaman nilai-nilai agama Islam dapt diamalkan. Siswa juga harus memotivasi diri sendirinya agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang

diadakan oleh pihak sekolah. Sehingga itu menjadi jalan untuk mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet I; Jakarta; Bumi Aksara, 2008.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharisimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.

Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya; eL-KAF, 2006.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 2010.

Daradjat, Zakiah *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta; Bulan Bintang. 2002.

Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012.

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka, 2010.

Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta; Teras, 2011.

Freire,Paulo *Politik Pendidikan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta; Bumi Aksara, 2014.

Helmi,Masdar *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, Semarang; Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang.

Hisbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011.

Kementrtian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung; Jabal Rodhotul Jannah, 2014.

Komariyah, Siti. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri I Soko Kabupaten Tuban*, " Skripsi" Program Studi Pendidikan Agama Islam 2014.

Laila Nur, Isma. *Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari*, "Skripsi" 2010.

Maunah, Binti *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta; Teras, 2011.

Mu'awanah, Elfi. *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*, Surabaya; Elkaf, 2011.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 2008.

Mustimah, "*Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo)* "Skripsi" Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo 2012.

Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Mulyasa E. *Manajemen Pendidian Sekolah* Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012.

Murad Lemana, Jeanette. *Dasar-dasar Konselig*, Jakarta; UI-Press, 2011.

Narbuko Narbuko Cholid & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian.* Jakarta; Bumi Aksara, 2014.

Nashih Ulwan Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang; As-Syifa, 2009.

Noer Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2011.

Syaodih Sukmadinata. Nana *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010.

Subagyo, Joko *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta; Rineka Cipta, 2010.

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung; Alfabeta, 2011.

Sulhan, Muwahid *Manajemen Pendidikan Islam.* Yogyakarta; Teras, 2013.

Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012. .

Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta; Rajawali Press, 2013.

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO

1. Bagaimana nilai-nilai keagamaan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo?
2. Bagaimana penilaian keagamaan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo?
3. Bagaimana proses pembinaan nilai agama Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo?
4. Bagaimana proses pembinaan bimbingan konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo?
5. Bagaimana bimbingan konseling melakukan pembinaan nilai-nilai keagamaan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo?

Peneliti

Sofna
NIM 13.16.02.0130

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo, yang ditulis oleh (Sofna) Nomor Induk Mahasiswa (13.16.2.0130) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 bertepatan dengan 29 Jumadil Akhir 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah.*

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang/Penguji	( ) Tanggal: 09 Maret 2020
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Sekretaris Sidang/Penguji	( ) Tanggal: 06 Maret 2020
3. Dr. Nurdin K., M.Pd. Penguji I	( ) Tanggal: 06 Maret 2020
4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Penguji II	( ) Tanggal: 09 Maret 2020
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing I/Penguji	( ) Tanggal: 06 Maret 2020
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II/Penguji	( ) Tanggal: 06 Maret 2020

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Sofna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama	:	Sofna
NIM	:	13.16.2.0130
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalumu'alaikum Wr. Wb.

1. Dr. Nurdin K., M.Pd. ( )
   Penguji I Tanggal: 06 Maret 2020

2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. ( )
   Penguji II Tanggal: 09 Maret 2020

Dipindai dengan CamScanner

Dr. Nurdin K., M.Pd.
Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Sofna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama	:	Sofna
NIM	:	13.16.2.0130
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalumu'alaikum Wr. Wb.

1. Dr. Nurdin K., M.Pd. ( )
   Penguji I — Tanggal: 06 Maret 2020

2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. ( )
   Penguji II — Tanggal: 09 Maret 2020

3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. ( )
   Pembimbing I/Penguji — Tanggal: 06 Maret 2020

4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. ( )
   Pembimbing II/Penguji — Tanggal: 06 Maret 2020

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Sofna
NIM : 13.16.2.0130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian pesetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I	Pembimbing II
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	**Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
NIP 19680802 199703 1 001	NIP 19760107 200312 1 002
Tanggal: 21 Februari 2020	Tanggal: 21 Februari 2020

Dipindai dengan CamScanner

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar

Hal : Skripsi Sofna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sofna
NIM	:	13.16.2.0130
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalumu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001
Tanggal: 21 Februari 2020

Pembimbing II

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002
Tanggal: 21 Februari 2020

Dipindai dengan CamScanner

1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 4 7

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 47/IP/DPMPTSP/I/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SOFNA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Bulawenna Kab Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 13.16.2.0130

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 21 Januari 2020 s.d. 21 Februari 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. *Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-*ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Januari 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

PEMERINTAH KOTA PALOPO DPMPTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
NOMOR : /SMP-DS/IX/PLP/2020

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : **Drs. H. SUPRIHONO, M.Si.**
N I P :
J a b a t a n : Kepala Sekolah SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Menerangkan Bahwa :

Nama : **SOFNA**
NIM : 13.16.2.0130
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar melaksanakan Penelitian di SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, sesuai dengan surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu satu pintu Nomor : 47/IP/DPMPTSP/2010 Tanggal 21 Januari 2020, lokasi Penelitian SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, Tanggal Penelitian 21 Januari 2020 s/d 21 Februari 2020 untuk Kepentingan Penyusunan Skripsi dengan Judul " **PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA KOTA PALOPO**"

Demikian Surat Keterangan Ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 30 Januari 2020
Kepala Sekolah

Drs. H. SUPRIHONO, M.Si

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal berjudul : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Nama : Sofna

NIM : 13.16.2.0130

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada seminar proposal.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Palopo, Januari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
NIP 19760107 200312 1 002	NIP 19680802199703 1 001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. (0471) 22076. Fax (0471) 325197

No : Istimewa
Lamp : 1 (Satu Lembar)
Hal : Permohonan Pengesahan Draf

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofna
NIM : 13.16.2.0130
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Mengajukan permohonan kepada Bapak, kiranya berkenan mengesahkan draf skripsi yang termaksud diatas.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pemohon

Sofna
NIM 13.16.2.0130

Palopo, 20 Januari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002

Pembimbing II

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802199703 1 001

Mengetahui;
Ketua Prodi PAI

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. (0471) 22076. Fax (0471) 325197

PENGESAHAN DRAF SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara (i) yang diketahui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan maka draf skripsi yang berjudul "Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo" yang ditulis oleh **Sofna** NIM **13.16.2.0130** dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, Januari 2020
a.n Dekan,
Wakil Dekan I Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
NOMOR :470 /SMP-DS/IX/PLP/2020

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : **Drs. H. SUPRIHONO, M.Si.**
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Menerangkan Bahwa :

Nama : **SOFNA**
NIM : 13.16.2.0130
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar melaksanakan Penelitian di SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, sesuai dengan surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu satu pintu Nomor : 47/IP/DPMPTSP/2010 Tanggal 21 Januari 2020, lokasi Penelitian SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, Tanggal Penelitian 21 Januari 2020 s/d 21 Februari 2020 untuk Kepentingan Penyusunan Skripsi dengan Judul " **PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA KOTA PALOPO"**

Demikian Surat Keterangan Ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 30 Januari 2020
Kepala Sekolah

Drs. H. SUPRIHONO, M.Si

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Syarifuddin Daud, M.A

Jabatan : Ketua Yayasan Pesantren Putra datok Sulaiman

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Sofna

NIM : 13.16.2.0130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Alamat :Batustanduk

Benar telah melakukan wawancara tanggal 30 Januari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Januari 2020

Dr. H. Syarifuddin Daud, M.A

NIP

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Suprihono M.si

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Sofna

NIM : 13.16.2.0130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Alamat :Batustanduk

Benar telah melakukan wawancara tanggal 28 Januari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Januari 2020

Drs. H. Suprihono M.si

NIP

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gani S.Ag

Jabatan : Wakasek bidang kesiswaan

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Sofna

NIM : 13.16.2.0130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Alamat : Batustanduk

Benar telah melakukan wawancara tanggal 28 Januari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Januari 2020

Abd. Gani, S.Ag

NIP

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rifai Alwi, S.An.

Jabatan : Wakil Pimpinan PMDS Putra kota Palopo

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Sofna

NIM : 13.16.2.0130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Alamat :Batustanduk

Benar telah melakukan wawancara tanggal 30 Januari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Januari 2020

Muh. Rifai Alwi, S.An.
NIP

Dipindai dengan CamScanner

Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Bimbingan dan Konseling di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

ORIGINALITY REPORT

42%	40%	5%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	6%
2	mustanginbuchory89.blogspot.com Internet Source	5%
3	mafiadoc.com Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
5	axsdv.blogspot.com Internet Source	3%
6	Submitted to Iain Palopo Student Paper	2%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
8	ithapunyacerita.blogspot.com Internet Source	2%

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Suprihono, M.Si., selaku Kepala sekolah PMDS Putra Palopo

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Gani, S.Ag., selaku Wakil Kepala sekolah PMDS Putra Palopo

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A., selaku Direktur PMDS Kota Palopo

Penuls melakukan wawancara dengan Bapak ----------

Penulis bersama dengan siswa PMDS Putra Kota Palopo